

ANALISIS RISIKO PADA PRODUK BERAKAD BAGI HASIL PERBANKAN SYARIAH INDONESIA

Yohani

ABSTRAKSI

This research has a purpose to analyze the deferences of risk –sharing product at indonesian islamic banking. The statistic method used to test on the research hypothesis is *Independent t test*. To analyzed the data using secondary data. Sample of this research consist two bank, Sharia Mandiri Banking and Muamalat Banking. Its listed at www.muamalatbank.com and www.syariahmandiri.co.id from 2002 – 2011 with times series.

The result of these study with *level of significance* 5% uji *independent t test* show that (1) risk financing between of Muamalat Banking and Syariah Mandiri Banking statistically it'snot different significantly. (2) risk of return on mudaraba financing and capital at Muamalat Banking lower than Mandiri Syariah Banking. Its mean that the risk financing for sharia product is not influenced by the history and the old age of Islamic banks, but the mudharba return on Muamalat Banking more stable so risk of return smaller.

Keyword : Sharia Product, Financing risk, Return Risk

PENDAHULUAN

Bank-bank Islam memainkan peran perantara dalam memobilisasi dan mengalokasikan dana. Karakteristik utama dalam perbankan syariah yang membedakan dengan bank konvensional adalah produk yang menggunakan akad bagi hasil. Dalam akad bagi hasil inilah terciptanya kerjasama yang adil dimana pembagian hasil berdasarkan laba yang diperoleh, yang akan diketahui setelah dijalankan / *ex-post return*. Sehingga bagi hasil ini sangat berbeda dengan sistem bunga yang hasilnya sudah dapat diketahui sebelum kerjasama dilakukan / *ex-ante return*.

Dalam produk berakad bagi hasil, selain imbal hasil yang diperjelas dalam akad, pembagian kerugianpun harus ada dalam akad awal sebagai transparansi kerjasama

yang terhindar dari ketidakjelasan/*ghoror*. *Musyarakah* maupun *mudharabah* keduanya memiliki risiko yang sama dalam hal apabila nasabah tidak jujur dan menyembunyikan keuntungan. Selain itu *side streaming* atau penyalahgunaan dana yang tidak sesuai dengan yang tertulis dalam akad juga merupakan risiko dalam perbankan syariah yang tidak bermasalah jika terjadi pada perbankan konvensional.

Beberapa risiko di perbankan syariah dapat diminimalkan dan bahkan dihilangkan, sementara beberapa tidak bisa, misalnya risiko pembiayaan yang melekat pada murabahah dapat diminimalkan dengan memperketat penilaian pembiayaan, jaminan yang lebih tinggi dan memperketat pembiayaan, atau dapat dihilangkan dengan tidak menawarkan fasilitas sama sekali, di tabungan wadiah

bank tidak memiliki risiko, sementara produk *mudharabah* risiko tidak dapat dihindari. Membangun mekanisme risiko di setiap jenis risiko, termasuk akuntabilitas (*accountability*) dan pertanggungjawaban (*responsibility*) setiap unit, hal ini merupakan aspek dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah.

Perumusan Masalah

Karakteristik utama bank syariah adalah sistem bagi hasil atau yang dikenal dengan *profit loss sharing* walaupun sistem jual beli, titipan dan lainnya juga berprinsip syariah. Dengan akad bagi hasil inilah yang membedakan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan, maka penelitian ini beranggapan pentingnya meneliti produk-produk yang menggunakan akad bagi hasil. Sistem bagi hasil atau dikenal dengan pembiayaan berbasis ekuitas menurut Seif (2008) merupakan jalan menuju ideal.

Dengan keunikan produk syariah yang membedakan dengan bank konvensional, seharusnya risiko menanggung kerugian di perbankan syariah lebih kecil bagi *mudharib* karena kerugian tidak sepenuhnya ditanggung oleh *mudharib*, bahkan ditanggung oleh *shohibul maal* seluruhnya (*mudharabah*) selama kerugian bukan karena kelalaian, tetapi dalam perbankan nasional pembiayaan syariah masih belum mendapat perhatian yang maksimal, khususnya produk berakad bagi hasil. Pada tabungan maupun deposito, dimana bank sama sekali tidak berisiko dengan akad ini dikarenakan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama bank

tidak melakukan kelalaian, bank tidak berkewajiban memberi kontribusi kerugian apabila terjadi kerugian, dan juga tidak membayar kelebihan dari pokoknya layaknya bunga.

Akan tetapi sebaliknya pada pembiayaan berakad bagi hasil yang disalurkan oleh bank, sehingga bank merupakan *shohibul maal* yang akan menanggung kerugian apabila terjadi kerugian selama *mudharib* tidak melakukan kelalaian. Dalam akad musyarakah kerugian ditanggung oleh *mudharib* dan *shohibul maal* sesuai dengan porsi modal yang diikutkan atau akad awal kerjasama. Hal inilah yang membedakan dengan perbankan konvensional yang tidak menanggung kerugian sama sekali.

Kegiatan operasional perbankan syariah pada dasarnya sama-sama menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam setiap pelaksanaannya, walaupun secara pasti kemurnian syariah dalam kegiatan pelaksanaan operasional tidak diketahui lebih mendalam. Perbankan syariah Indonesia dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 Nopember 1991 yang kemudian dengan adanya krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997 dengan terpuruknya perbankan, maka mulai bermunculnya bank syariah lain yaitu Bank Syariah Mandiri .

Dengan perbedaan kedua bank syariah tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah risiko pembiayaan, risiko imbal hasil produk berakad bagi hasil (*pembiayaan mudharabah/musyarakah*) di Bank syariah Muamalat

Indonesia dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri

2. Bagaimanakah risiko imbal hasil modal di Bank syariah Muamalat Indonesia dibandingkan dengan risiko imbal hasil modal di Bank Syariah Mandiri

Batasan Masalah

Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus pada Bank syariah Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Bank syariah Muamalat Indonesia dalam pendiriannya dipelopori oleh Majelis Ulama Indonesia, sedangkan Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah yang didukung oleh bank pemerintah yakni Bank Mandiri. Bank syariah Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri digunakan dalam penelitian ini karena kedua bank ini merupakan bank syariah yang memiliki umur lebih dari sepuluh tahun dibanding dengan sembilan bank umum syariah lainnya yang belum ada lima tahun, dan kedua bank ini pula yang sudah memiliki kantor pusat operasional lebih dari 50 KPO yang mempraktekan akad bagi hasil sejak berdiri, sehingga data dari kedua bank ini dianggap dapat memenuhi data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti hal-hal yang terdapat pada produk yang berakad bagi hasil yaitu risiko. Pada produk berakad bagi hasil juga merupakan variabel yang penting untuk diteliti dikarenakan risiko pada akad bagi hasil sangat membedakan dengan akad lainnya. Risiko dalam penelitian ini meliputi risiko

pembiayaan dan risiko imbal hasil yang melekat pada produk berakad bagi hasil.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perbedaan risiko pembiayaan, risiko imbal hasil produk berakad bagi hasil (*pembiayaan mudharabah/musyarakah*) di Bank syariah Muamalat Indonesia Indonesia dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri
2. Menganalisis risiko imbal hasil modal di Bank syariah Muamalat Indonesia Indonesia dibandingkan dengan risiko imbal hasil modal di Bank Syariah Mandiri.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Mendapatkan gambaran tentang bagaimana profil risiko imbal hasil dari produk yang menggunakan akad bagi hasil pada Bank Syariah Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, sehingga dapat menilai risiko imbal hasil pada produk berakad bagi hasil pada kedua bank tersebut.
2. Mengetahui risiko pembiayaan pada produk yang berakad bagi hasil yang berpotensi baik untuk lebih mendapat perhatian perbankan syariah sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen untuk merencanakan akad bagi hasil untuk lebih mendapatkan perhatian

3. Mengetahui perbedaan perbankan syariah yang memiliki umur yang berbeda khususnya yang berhubungan dengan risiko produk yang berakad bagi hasil sehingga dapat dijadikan masukan peranan pemerintah untuk perkembangan perbankan syariah di Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dan referensi hasil riset penelitian yang berkaitan dengan risiko pada industri perbankan Syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Risiko Perbankan Syariah

Risiko dapat didefinisikan sebagai suatu potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian atau risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola semestinya. Risiko dalam bidang perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011 mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategic, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil dan risiko investasi. Dalam penelitian ini risiko yang berhubungan dengan produk yang berakad bagi hasil yang diteliti adalah risiko pembiayaan/kredit dan risiko imbal hasil.

Risiko Kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan (*default*) dari pihak lain (nasabah/debitur) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan inilah yang merupakan risiko yang

mengancam keberlangsungan usaha perbankan, oleh karena itu kualitas dalam pembiayaan merupakan hal yang pokok yang perlu diperhatikan. Pembiayaan bank menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, mengangsur serta melunasi pinjamannya kepada bank. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut oleh waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran, maupun pelunasan pokok pinjaman menurut Bank Indonesia diperinci sebagai berikut:

- a. Pembiayaan lancar (*Pass*).
- b. Kurang lancar (*Substandard*).
- c. Diragukan (*Doubtful*).
- d. Macet (*Loss*).

Risiko Imbal hasil merupakan risiko potensi hilangnya pihak ketiga (DPK) yang diakibatkan karena fluktuatifnya imbal hasil di perbankan syariah. Risiko imbal hasil dapat dilihat dari kemungkinan perbedaan antara imbal hasil yang sebenarnya dengan imbal hasil yang diharapkan. Risiko imbal hasil timbul antara lain karena adanya perubahan perilaku nasabah dana pihak ketiga bank yang disebabkan oleh perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang diterima dari bank. Perubahan ekspektasi bisa disebabkan oleh faktor internal seperti menurunnya nilai asset bank dan/atau faktor eksternal seperti naiknya return/imbal hasil yang ditawarkan bank lain. Perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil tersebut dapat memicu perpindahan dana dari bank kepada bank lain.

Perbedaan produk berakad bagi hasil dengan jual beli dalam perbankan syariah terdapat pada kerugian, karena dalam produk ini tidak hanya keuntungan yang dibagi, tetapi juga kerugiannya apabila terjadi diluar yang diperkirakan (*musyarakah*), walaupun kerugian dalam kerja sama selalu diantisipasi dengan kehati-hatian. Kerugian pada akad *mudharabah* ditanggung oleh pemilik modal, kecuali jika kerugian disebabkan oleh kelalaian pengelola, sedangkan kerugian pada akad *musyarakah* ditanggung kedua belah pihak sesuai dengan kontribusi dana masing masing dan akad awal . Atas dasar prinsip di atas, pihak pemilik modal (*shahibul maal*) pada prinsipnya tidak dapat menuntut jaminan apapun dari *mudharib* untuk mengembalikan modal atau modal dengan keuntungan karena bertentangan dengan prinsip dasar akad “amanah” dalam *mudharabah*.

1. Risiko Penggalangan Dana (Tabungan/Deposito *Mudharabah*)

Simpanan yang ada di bank yang memenuhi persyaratan pemerintah dijamin pemerintah dari risiko kegagalan bayar, sehingga tidak ada risiko kehilangan bagi nasabah, karena tabungan/deposito *mudharabah* merupakan salah satu simpanan nasabah bank syariah yang dijamin oleh lembaga penjamin simpanan baik pokok tabungan maupun bagi hasil yang menjadi hak nasabah untuk simpanan yang memiliki komponen bagi hasil yang timbul dari transaksi yang berprinsip syariah. Risiko tabungan/deposito *mudharabah* dalam penelitian ini dilihat secara total (total risk) melalui koefisien variasi dari imbal hasil

yang didistribusikan untuk tabungan/deposito *mudharabah* yang merupakan profil risiko dari imbal hasil tabungan/deposito *mudharabah*.

2. Risiko Pembiayaan (*musyarakah/mudharabah*)

Pada produk *mudharabah/musyarakah* yang berdasarkan sebuah kepercayaan maka produk ini memiliki risiko yang sangat tinggi terutama jika berkaitan dengan *asimetri informasi* dan *moral hazard* sehingga menguntungkan *mudharib* dan merugikan *shohibul maal*, karena pihak investorlah yang menanggung kerugian dari modal yang diberikan, sedangkan *mudharib* hanya menanggung risiko dengan tidak mendapatkan keuntungan jika usaha yang dijalankan telah mengalami kerugian .

Dalam hal risiko pembiayaan *mudharabah/musyarakah* seperti halnya penyaluran dana pada bank konvensional, risiko pembiayaan bisa terjadi didalam pembiayaan *mudharabah/musyarakah* yakni risiko yang timbul akibat kegagalan (*default*) dari pihak lain (*mudharib*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan ini dikenal dengan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* yang terdiri dari pembiayaan yang berkualifikasi macet, diragukan dan kurang /tidak lancar. Dalam penelitian ini risiko pembiayaan di prosentasekan dapat dihitung dengan :

Pembiayaan

Mudharabah/musyarakah

Bermasalah x 100 %

Total Pembiayaan
Mudharabah /musyarakah

Selain jenis risiko pembiayaan yang melekat pada pembiayaan mudharabah, penelitian ini juga meneliti risiko imbal hasil yang terjadi pada pembiayaan mudharabah, dimana risiko ini disebabkan oleh kemungkinan perbedaan antara imbal hasil aktual yang diterima dengan imbal hasil yang diharapkan. Sehingga dalam penelitian ini Risiko imbal hasil dapat diperoleh dengan rumus :

$$\text{Risk imbal hasil} = A(R) - E(R)$$

Dimana :

A(R) : Actual Return /imbal hasil yang aktual

E(R) : Ekspektasi return/ retur yang diharapkan

Return yang diharapkan atau yang dikenal dengan ekspektasi return dalam penelitian ini menggunakan data historis dengan menggunakan metode rata-rata sebagai dasar penggunaan perhitungan ekspektasi return, sedangkan imbal hasil yang *actual* merupakan rata-rata imbal hasil yang diterima pada tahun penelitian.

3. Risiko atas *Return on Equity*

Risiko atas *return on equity* disebabkan oleh kemungkinan perbedaan antara *return on equity* aktual yang diterima dengan *return on equity* yang diharapkan. Sehingga dalam penelitian ini Risiko imbal hasil dapat diperoleh dengan rumus = $A(R) - E(R)$

Dimana :

A(R) : *return on equity* aktual

E(R) : ekspektasi *return on equity*

Dimana return yang diharapkan atau yang dikenal dengan ekspektasi return dalam penelitian ini menggunakan data historis dengan menggunakan metode rata-rata sebagai dasar penggunaan perhitungan ekspektasi return

Perumusan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

Kegiatan operasional semua perbankan syariah pada dasarnya sama-sama menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam setiap pelaksanaannya, walaupun secara pasti kemurnian syariah dalam kegiatan pelaksanaan operasional tidak diketahui lebih mendalam. Perbankan syariah Indonesia dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia, kemudian dengan adanya krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997 dengan terpuruknya perbankan, maka mulai bermunculnya bank syariah lain yaitu Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri berdiri pada tahun 1998 setelah adanya restrukturisasi dan rekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia akibat krisis ekonomi dan moneter.

Dengan umurnya Bank syariah Muamalat Indonesia yang lebih lama yaitu 21 tahun dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri yang masih 14 tahun maka pengalaman Bank syariah Muamalat Indonesia lebih banyak. Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang sejarah berdirinya tidak lepas dari bank pemerintah, bahkan merupakan peleburan Bank Dagang Negara dengan adanya krisis perbankan

yang awalnya adalah perbankan konvensional dengan dukungan manajemen Bank Mandiri. Sedangkan Bank syariah Muamalat Indonesia berdiri murni syariah sebelum adanya krisis, bahkan pada waktu krisis moneter Bank syariah Muamalat ini menjadikan percontohan bank yang tidak terkena krisis dengan konsep syariahnya dan bertahan hingga sampai sekarang yang memiliki umur yang cukup berpengalaman, sehingga hipotesis penelitian risiko dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Risiko pembiayaan mudharabah Bank syariah Muamalat Indonesia lebih kecil dari pada risiko pembiayaan mudharabah di Bank Syariah Mandiri
- H₂ : Risiko imbal hasil pada pembiayaan *mudharabah* Bank syariah Muamalat Indonesia lebih kecil dari pada risiko imbal hasil pada pembiayaan *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri
- H₃ : Risiko pembiayaan *musyarakah* Bank syariah Muamalat Indonesia lebih kecil dari pada risiko pembiayaan *musyarakah* di Bank Syariah Mandiri
- H₄ : Risiko imbal hasil pada pembiayaan *musyarakah* Bank syariah Muamalat Indonesia lebih kecil dari pada risiko imbal hasil pembiayaan *musyarakah* di Bank Syariah Mandiri
- H₅ : Risiko imbal hasil modal Bank Syariah Muamalat Indonesia lebih kecil dari

pada risiko imbal hasil modal di Bank Syariah Mandiri

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis imbal hasil produk berakad bagi hasil perbankan syariah Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder bersumber laporan keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Muamalat Indonesia yang dipublikasikan di www.muamalatbank.com dan www.syariah_mandiri.co.id dengan periode penelitian adalah tahun 2002 berdasarkan pertimbangan kelengkapan data yang tersedia. Dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan kinerja bank karena digunakan data *time series* yang mencakup periode terbaru.

Populasi dalam penelitian ini Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sample* dengan pertimbangan tertentu. Data yang dikumpulkan meliputi tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan Return On Equity

Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Operasional

Data yang diperlukan adalah data yang berhubungan dengan produk yang berakad bagi hasil meliputi jumlah penggalangan/sumber dana (tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*), jumlah penyaluran dana (pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*).

1. Risiko penggalangan dana (tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*) Risiko pada tabungan maupun deposito di kedua bank ini sangat minimal sekali, karena risiko bagi nasabah sudah ditanggung oleh lembaga penjamin simpanan. diperoleh dari laporan keuangan pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Muamalat Indonesia yang terdapat di dalam laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Risiko tabungan maupun deposito dalam penelitian ini merupakan Risiko imbal hasil tabungan/deposito didapatkan dari *koefisien variasi* dari imbal hasil yang dibagikan kepada nasabah yang datanya diperoleh dari catatan atas laporan keuangan.
2. Risiko penyaluran dana Kejadian yang tidak bisa diperkirakan akan terjadi pada semua usaha dan tidak bisa dipungkiri akan terjadi pula pada pembiayaan pada perbankan syariah, hasil yang tidak sesuai apa yang direncanakan yang terjadi pada kedua pembiayaan ini dapat dilihat pada angsuran yang diterima yang tidak sesuai dengan rencana. Jumlah pembiayaan yang kurang lancar, diragukan dan macet merupakan keadaan yang akan mengakibatkan kerugian bagi bank syariah

karena dengan pembiayaan yang bermasalah inilah yang menghambat pada perkembangan perbankan terutama dalam hal permodalan. Data pembiayaan yang bermasalah diperoleh dari laporan keuangan pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Muamalat Indonesia yang terdapat di dalam catatan atas laporan keuangan. Pembiayaan bermasalah ini merupakan risiko kredit pada pembiayaan perbankan syariah.

Adapun Risiko lain yang berhubungan dengan pembiayaan dalam penelitian ini adalah Risiko imbal hasil yang merupakan kemungkinan perbedaan antara imbal hasil yang terjadi dengan imbal hasil yang diharapkan. imbal hasil yang diharapkan dalam penelitian ini menggunakan metode *rata-rata* dengan beranggapan bahwa distribusi data imbal hasil bersifat acak tidak seperti bunga yang jumlahnya tidak berubah dengan kondisi apapun sehingga sulit digunakan untuk memprediksi, selisih dari imbal hasil yang terjadi dengan imbal hasil yang diharapkan merupakan Risiko imbal hasil dan kemudian diuji dengan alat uji statistik untuk mengetahui perbedaan risiko yang terjadi pada Bank syariah Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

Tabel 1 Rumus Risiko Penyaluran Dana

Keterangan	Rumus perhitungan
1. Risiko pembiayaan <i>mudharabah</i>	$RsMd = \frac{\text{Pembiayaan } \textit{mudharabah} \text{ Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan } \textit{Mudharabah}} \times 100 \%$
2. Risiko pembiayaan <i>musyarakah</i>	$Rs Md = \frac{\text{Pembiayaan } \textit{musyarakah} \text{ Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan } \textit{Musyarakah}} \times 100 \%$
3. Risiko imbal hasil <i>mudharabah</i>	Imbal hasil <i>mudharabah</i> realisasi – imbal hasil <i>mudharabah</i> yang diharapkan
4. Risiko imbal hasil <i>musyarakah</i>	Imbal hasil <i>musyarakah</i> realisasi – imbal hasil <i>musyarakah</i> yang diharapkan
5. Risiko imbal hasil modal	<i>return on equity</i> actual - ekspektasi <i>return on equity</i>

Metode Analisa Data

Risiko tabungan dan deposito *Mudharabah*

Untuk melihat Risiko tabungan dan deposito *mudharabah* dari imbal hasilnya dengan cara melihat sebaran data dari rata-rata imbal hasil pada masing-masing bank sehingga dalam penelitian ini menggunakan koefisien variasi. Dalam hal ini untuk membandingkan tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* dilihat dari hasil koefisien variasinya, dengan koefisien variasi yang besar mengindikasikan lebih fluktuatif dan ketidakmenentuan dibandingkan yang lebih kecil sehingga dapat disimpulkan risiko mana yang lebih besar.

Analisis risiko

Untuk menguji perbedaan rata-rata imbal hasil dan risiko yang terdapat di Bank Syariah Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, yaitu dengan membandingkan mean imbal hasil dan risiko kedua bank tersebut menggunakan *independent t test*

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Risiko pembiayaan pada Pembiayaan *Mudharabah*

Risiko pembiayaan *mudharabah* dalam penelitian ini mencakup risiko pembiayaan dan risiko imbal hasil. Risiko pembiayaan diperoleh dengan rasio pembiayaan *mudharabah* yang bermasalah dengan total pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh bank syariah.

Tabel 2 Tingkat Risiko pembiayaan dari Rata-rata Pembiayaan *Mudharabah* PT Bank Syariah Muamalat Indonesia. Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri. Tbk Tahun 2002-2011 (Dalam jutaan rupiah) .

Tahun	Rata-rata pemb. <i>Mudh.arabah</i> bermasalah		So rata-rata pemb. <i>Mudharabah</i>		Tingkat Risiko (%)	
	BMI	BSM	BMI	BSM	BMI	BSM
2002	24.308	400	424.714	2.376	5.72	16.83
2003	18.195	400	641.057	28.499	2.84	1.40
2004	23.640	40	1.206.928	176.520	1.96	0.02
2005	33.154	1.583	1.901.052	395.446	1.70	0.40
2006	46.051	3.425	2.296.383	805.882	2.01	0.43
2007	55.336	3.428	2.390.701	1.729.394	2.31	0.20
2008	49.094	13.348	2.160.208	2.651.661	2.27	0.50
2009	42.532	31.287	1.671.009	3.151.244	2.55	0.99
2010	46.392	56.624	1.404.744	3.789.882	3.30	1.49
2011	54.517	63.887	1.487.451	4.456.031	3.67	1.43
Jumlah					28.37	23.71
Rata-rata					2.84	2.37
SD					1.18	5.11
KV					0.42	2.16

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia. Tbk dan laporan keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri. Tbk (data diolah kembali)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia batas maksimum NPF sebesar 5 % selama tahun penelitian kedua bank syariah ini selama 9 tahun terakhir menunjukkan kemampuan dalam mengelola tingkat risiko secara optimal kecuali pada tahun 2002. Kedua bank pada tahun 2002 memiliki risiko pembiayaan *mudharabah* yang melebihi standar maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia Hal ini menunjukkan pada tahun 2002 bank syariah belum optimal dalam mengelola risiko yang

kemungkinan karena pada tahun tersebut merupakan awal perbankan syariah kurang kehati-hatian dan kurang selektif dalam menyalurkan pembiayaan walaupun pada tahun 2002 pembiayaan *mudharabah* ini jumlah yang disalurkan jumlahnya paling kecil.

Pada tahun 2002 kedua bank memiliki risiko pembiayaan tinggi diperkuat dengan pembiayaan perbankan syariah secara nasional meningkat dari 0,17% menjadi 0,81%, sehingga dengan peningkatan penyaluran dana, risiko pembiayaanpun tinggi.

Tabel 3 Risiko imbal hasil pembiayaan *Mudharabah* PT Bank Syariah Muamalat Indonesia. Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri. Tbk Tahun 2002-2011

Tahun	IH diharapkan*		IH realisasi		Risiko IH	
	BMI	BSM	BMI	BSM	BMI	BSM
2002	15.86	13.18	14.50	1.58	1.35	11.61
2003	15.86	13.18	15.35	5.80	0.51	7.39
2004	15.86	13.18	17.20	15.63	1.34	2.44
2005	15.86	13.18	17.00	18.39	1.14	5.20
2006	15.86	13.18	17.32	14.93	1.47	1.74
2007	15.86	13.18	17.30	15.31	1.45	2.13
2008	15.86	13.18	16.42	16.72	0.56	3.54
2009	15.86	13.18	15.13	14.67	0.73	1.49
2010	15.86	13.18	14.36	14.52	1.49	1.34
2011	15.86	13.18	13.99	14.29	1.87	1.11
Jumlah			158.57	131.83	11.91	37,99

* Metode rata-rata

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia. Tbk dan laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri. Tbk (data diolah kembali)

Risiko imbal hasil pada pembiayaan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri lebih fluktuasi dibandingkan dengan risiko imbal hasil pada pembiayaan *mudharabah* Bank syariah Muamalat Indonesia. Hal ini menunjukkan imbal hasil pembiayaan *mudharabah* di Bank syariah Muamalat Indonesia lebih stabil dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Akan tetapi ketidakstabilan imbal hasil pembiayaan *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri tidak berarti lebih

buruk, hal ini dibuktikan dengan imbal hasil yang diterima oleh Bank Syariah Mandiri selama sepuluh tahun terakhir hanya tiga tahun dengan imbal hasil dibawah Bank syariah Muamalat Indonesia.

Risiko Pembiayaan *Musyarakah*

Risiko pembiayaan *musyarakah* dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan dan risiko imbal hasil. risiko pembiayaan merupakan risiko yang diakibatkan karena adanya pembiayaan *musyarakah* yang bermasalah.

Tabel 4 Tingkat Risiko/ Risiko kredit Rata-rata Pembiayaan *Musyarakah* PT Bank Syariah Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2002-2011 (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Rata-rata Pemby Musy. Bermasalah (KL+D+M)		Saldo rata-rata Pembiayaan Musyarakah		Tk. Risiko Pemb (%)	
	BMI	BSM.	BMI	BSM.	BMI	BSM
	2002	269	2.443	20.226	38.716	1.33
2003	2.055	5.234	27.990	163.916	7.34	3.19
2004	3.639	10.120	204.401	525.262	1.78	1.93
2005	17,217	21.227	435.304	986.577	3.96	2.15
2006	70.937	107.083	666.792	1.380.104	10.64	7.76
2007	83.484	203.483	1.324.507	1.775.977	6.30	11.46
2008	66.754	273.130	2.445.454	2.305.743	2.73	11.85
2009	187.269	329.227	3.839.896	2.935.170	4.88	11.22
2010	347.368	328.613	5.351.395	3.923.401	6.49	8.38
2011	388.981	303.847	7.225.596	5.009.195	5.38	6.07
Jumlah					50.84	70.30
Rata					5.08	7.03
Standar Deviasi					2.82	3.78
Koefisien Variasi					0.55	0.54

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia. Tbk dan laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri. Tbk (data diolah kembali)

Risiko pembiayaan tinggi terjadi berkisar tahun 2006-2007, bahkan di Bank Syariah Mandiri selama tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2007 memiliki risiko pembiayaan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan perbankan syariah nasional, dimana pada tahun 2007 merupakan pembiayaan musyarakah memiliki rasio tertinggi pasca krisis. Pada tahun 2007 pertumbuhan pembiayaan musyarakah secara nasional mencapai 88,7% dibandingkan mudharabah yang hanya 23% (statistik perbankan syariah, 2007).

Kenaikan pembiayaan musyarakah pada tahun 2007 dikarenakan dimulainya sosialisasi

media, *lingkage* program UMKM, kerja sama dengan mikro (BMT, Koperasi, BPRS). Dengan kenaikan pembiayaan musyarakah yang hanya 28% dibandingkan dengan kenaikan pembiayaan musyarakah bermasalah yang naik 47% mengakibatkan selama tiga tahun berturut-turut memiliki pembiayaan bermasalah. Pembiayaan musyarakah bermasalah ini di bidang manufaktur, transportasi dan kontruksi. Adapun risiko atas imbal hasil pembiayaan *musyarakah* dapat dilihat pada tabel 4.13. Risiko atas imbal hasil pada Pembiayaan *Musyarakah* PT Bank Syariah Muamalat Indonesia. Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri, Tbk tahun 2002-2011

Tabel 5 Risiko imbal hasil pembiayaan *Musyarakah* PT Bank Syariah Muamalat Indonesia. Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri. Tbk Tahun 2002-2011

Tahun	IH diharapkan*		IH realisasi *		Risiko IH	
	BMI	BSM	BMI	BSM	BMI	BSM
2002	12.67	13.04	17.67	18.86	4.99	5.82
2003	12.67	13.04	11.07	11.48	1.60	1.56
2004	12.67	13.04	11.16	15.87	1.52	2.83
2005	12.67	13.04	15.57	13.96	2.90	0.92
2006	12.67	13.04	15.30	13.75	2.63	0.71
2007	12.67	13.04	9.92	11.27	2.75	1.77
2008	12.67	13.04	12.29	11.30	0.39	1.74
2009	12.67	13.04	12.08	11.46	0.59	1.58
2010	12.67	13.04	10.85	11.29	1.82	1.75
2011	12.67	13.04	10.83	11.14	1.84	1.90
Jumlah			126.74	130.38	21.04	20.59

* Metode rata-rata

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia. Tbk dan laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri. Tbk (data diolah kembali)

Sedangkan Risiko imbal hasil merupakan perbedaan dari imbal hasil realisasi dengan imbal hasil pembiayaan *musyarakah* yang diharapkan, dimana imbal hasil yang diharapkan dalam penelitian ini menggunakan metode rata-rata. Risiko imbal hasil pembiayaan *musyarakah* Bank syariah Muamalat Indonesia lebih menyebar dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri yang berskisar 1, kecuali pada tahun 2002. Risiko imbal hasil tertinggi pada tahun 2002 yaitu tahun awalnya perbankan syariah, hal ini terjadi karena pada tahun

tersebut pembiayaan *musyarakah* belum banyak dimanfaatkan, sehingga imbal hasil yang diterima sedikit

Risiko imbal hasil Return on Equity

Risiko imbal hasil dari *return on equity* disebabkan oleh kemungkinan perbedaan antara *return on equity* aktual yang diterima dengan *return on equity* yang diharapkan. Berikut ini Risiko atas *return on equity* PT Bank Syariah Muamalat Indonesia. Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri. Tbk tahun 2002-2011

Tabel 6 Risiko atas *return on equity* PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri. Tbk Tahun 2002-2011

Tahun	IH diharapkan*		IH realisasi		Risiko IH	
	BMI	BSM	BMI	BSM	BMI	BSM
2002	18.29	32.60	15.52	7.40	2.77	25.20
2003	18.29	32.60	8.81	3.61	9.48	28.99
2004	18.29	32.60	15.49	22.28	2.80	10.32
2005	18.29	32.60	18.10	23.39	0.19	9.21
2006	18.29	32.60	21.99	18.27	3.70	14.33
2007	18.29	32.60	23.24	32.22	4.95	0.38
2008	18.29	32.60	33.14	46.21	14.85	13.61
2009	18.29	32.60	8.03	44.20	10.26	11.60
2010	18.29	32.60	17.78	63.58	0.51	30.98
2011	18.29	32.60	20.79	64.84	2.50	32.24
Jumlah			182.89	326.00	52.01	176.86

*Metode rata-rata

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia. Tbk dan laporan Keuangan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri. Tbk (data diolah kembali)

Risiko imbal hasil dari *Return on Equity* PT Bank Syariah Muamalat Indonesia lebih berfluktuatif dibandingkan dengan PT Bank Syariah Mandiri. *Return on Equity* pada Bank Syariah Mandiri meningkat tajam pada tahun 2004 tetapi dilihat dengan penyebaran Return On Equity yang terjadi di Bank Syariah Mandiri lebih merata.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7 Hasil uji Independent t test Hipotesis Kesatu (risiko kredit)
t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

t Stat	0.281271
P(T<=t) one-tail	0.390855
t Critical one-tail	1.734064

Hasil uji hipotesis *independent t test* asumsi *equal variance assumed* dengan menggunakan *level of significance* (α) = 0,05 nilai t

Dalam melakukan analisis dan uji hipotesis, prosedur yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows dan Microsoft Excel 2010. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji beda dengan independent t test dan koefisien korelasi *product moment (pearson)*.

1. Risiko Pembiayaan pada pembiayaan *Mudharabah*

hitung sebesar $0,281 > 1.734$ (t tabel) sehingga H_0 yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko kredit pembiayaan *mudharabah* di kedua bank

tidak berbeda secara signifikan, tampak pada rata-rata kedua bank tidak memiliki selisih yang tidak jauh yaitu berkisar 0.47% .

Penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri yang sejarahnya didukung oleh manajemen bank pemerintah, dengan berdirinya setelah krisis tetapi dengan prinsip syariah yang dijalankan

Tabel 8 Hasil uji Independent t test Hipopenelitian Kedua

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

t Stat	-2.41255
P(T<=t) one-tail	0.013364
t Critical one-tail	1.734064

Hasil uji hipopenelitian *independent t test* asumsi *equal variance assumed* dengan menggunakan *level of significance* (α) = 0,05 nilai t hitung sebesar $-2.413 < 1.734$ (t tabel) sehingga H_0 yang ditolak, menunjukkan hipopenelitian kesatu diterima, risiko imbal hasil pembiayaan *mudharabah* Bank syariah Muamalat Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan risiko imbal hasil pembiayaan *mudharabah* Bank Syariah

Tabel 9 Hasil uji *Independent t test* Hipopenelitian Ketiga

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

t Stat	-1.30587
P(T<=t) one-tail	0.10402
t Critical one-tail	1.734064

Hasil uji hipopenelitian *independent t test* asumsi *equal variance assumed* dengan menggunakan *level of significance* (α) = 0,05 nilai t hitung sebesar $-1.306 > 1.734$

maka Bank Syariah Mandiri tidak berbeda secara signifikan dengan Bank yang lahir dengan murni syariah, dalam hal ini transparansi, kehati-hatian, kejujuran, amanah dan kemakmuran selama dijalankan dengan benar risiko pembiayaan akan kecil.

2. Risiko Imbal hasil pada pembiayaan *mudharabah*

Mandiri, hal ini dapat dilihat selisih 2,61%. Hal ini dikarenakan imbal hasil di Bank syariah Muamalat Indonesia relatif stabil, walaupun dibawah Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri terlihat pada tahun awal penelitian yang mengalami kenaikan jauh imbal hasilnya menjadikan risiko imbal hasil yang tinggi, walaupun berakibat baik jika imbal hasil bisa dipertahankan.

3. Risiko Pembiayaan pada pembiayaan *Musyarakah*

(t tabel) sehingga H_0 diterima membuktikan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* Bank syariah Muamalat Indonesia tidak berbeda secara signifikan dengan Bank Syariah mandiri,

tampak pada rata-rata risiko imbal hasil kedua bank tidak memiliki selisih tidak jauh yaitu sebesar 1,90%. Hal ini mendukung konsep *musyarakah* dimana risiko pada perbankan syariah tergantung pada porsi modal yang disertakan, kerugian dan sebab dari kerugian, karena

kerugian pada pembiayaan *musyarakah* ditanggung oleh shohibul maal dan *mudharib* sesuai dengan porsi penyertaan modalnya dan akad pada waktu awal transaksi.

4. Risiko imbal hasil pada pembiayaan *musyarakah*

Tabel 10 Hasil uji Independent t test Hipopenelitian Keempat

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

t Stat	0.072814
P(T<=t) one-tail	0.471379
t Critical one-tail	1.734064

Hasil uji hipopenelitian *independent t test* asumsi *equal variance assumed* dengan menggunakan *level of significance* (α) = 0,05 nilai t hitung sebesar 0,073 > -1.734 (t tabel) sehingga H_0 yang ditolak, hal ini menunjukkan bahwa risiko imbal hasil pada pembiayaan *musyarakah* dikedua bank tidak berbeda secara signifikan, tampak pada rata-rata kedua bank tidak memiliki selisih yang tidak jauh yaitu berkisar 0,04%.

Hal ini mendukung konsep *musyarakah* dimana risiko pada perbankan syariah ini tidak tergantung pada kepemilikan akan tetapi terantung pada porsi modal yang disertakan, kerugian dan sebab dari kerugian, karena kerugian pada pembiayaan *musyarakah* ditanggung oleh shohibul maal dan *mudharib* sesuai dengan porsi penyertaan modalnya, dan imbal hasil yang dibagikan tergantung pada hasil usaha dan akad pada waktu awal.

5. Risiko imbal hasil Return On Equity

Tabel 11 Hasil uji *Independent t test* Hipopenelitian Kelima

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

t Stat	-3.32531
P(T<=t) one-tail	0.001882
t Critical one-tail	1.734064

Hasil uji hipopenelitian *independent t test* asumsi *equal variance assumed* dengan menggunakan *level of significance* (α) = 0,05 nilai t hitung sebesar -3,325 < 1.734 (t

hitung) sehingga sehingga H_0 yang ditolak, hal ini menunjukkan bahwa risiko imbal hasil modal (ROE) di Bank syariah Muamalat Indonesia lebih kecil daripada

Bank Syariah Mandiri. tampak pada rata-rata kedua bank memiliki selisih 12,49%. Return On Equity Bank Syariah Mandiri sangat bagus dengan selalu diatas Bank syariah Muamalat Indonesia, akan tetapi peningkatan yang tinggi pada 2004 hingga sekarang menjadikan risiko yang diharapkan dengan risiko realitas tidak seimbang. Hal ini akan sangat baik dengan kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam mempertahankan kinerjanya yang ditunjukkan dengan Return On Equity

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Risiko pembiayaan pada pembiayaan *mudharabah* di Bank Syariah Muamalat Indonesia tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan risiko pembiayaan pada pembiayaan *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri
2. Risiko imbal hasil pada pembiayaan *mudharabah* di Bank Syariah Muamalat Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan risiko imbal hasil pada pembiayaan *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri
3. Risiko pembiayaan pada pembiayaan *musyarakah* di Bank Syariah Muamalat Indonesia tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan risiko pembiayaan

4. Risiko imbal hasil pada pembiayaan *musyarakah* di Bank Syariah Muamalat Indonesia tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan risiko imbal hasil pada pembiayaan *musyarakah* di Bank Syariah Mandiri
5. Risiko imbal hasil modal di Bank Syariah Muamalat Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan risiko imbal hasil modal di Bank Syariah Mandiri

Implikasi

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian ini maka implikasi yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Investasi *financial* pada perbankan syariah baik berbentuk tabungan maupun deposito disemua bank syariah tidak memiliki risiko karena sudah di ikutsertakan dalam Lembaga Penjamin Simpanan, diharapkan masyarakat lebih sadar untuk meninvestasikan dananya ke perbankan syariah daripada perbankan konvensional tanpa melihat umur bank.
2. Perbankan syariah lebih memperhatikan prinsip amanah dan kehati-hatian digunakan maka akan terpenuhinya prinsip syariah yang bermaslahah dan *tawazun*.

Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 bank syariah
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini relatif pendek,

hanya 10 tahun yaitu dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011

3. Data yang digunakan hanya menggunakan data sekunder sehingga variabel risiko dalam penelitian ini hanya pada risiko kredit dan risiko imbal hasil.

Penelitian mendatang

Dalam penelitian mendatang diharapkan peneliti menambahkan sampel dan data primer sehingga peneliti dapat meneliti risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum yang ada keterkaitannya dengan produk yang berakad bagi hasil selain risiko kredit dan risiko imbal hasil .

Daftar Pustaka

Astuti . 2009. *Analisis Data Panel untuk menguji Risiko terhadap Return Saham Farmasi*. Media Statistika. 2 (2). pp. 71-80. ISSN 1979-3693

Bonin et.al.. 2003. Bank Performance.Efficiency. and Ownership in Transition Country. *Journal of Money. Credit and Banking*.Vol. 33. No. 4 (Nov.. 2001). pp.926-9549

Drs. Algifari. MSi. 2003. *Statistik Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta

Elsas. R. and Krahen. J.P. 2002. *Collateral. relationship lending and financial distress: an empirical study on financial contracting*. working paper.

University of Frankfurt. Frankfurt.

Erawati. Dewi (2010) *Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan menggunakan metode EAGLES antara Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah periode2007-2009*.
<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/10782>

Etty Nasser dan Syahril Djaddang.2005. *Analisis Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta dengan Rasio Camel Terhadap HargaSaham*. Buletin penelitian Univ. Mercu Buana . Ed 8

Fira. Bayuningtyas. (2010). *Analisa Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Antara Bank Swasta Nasional Dengan Bank Pemerintah*. http://student-research.umm.ac.id/index.php/dept_of_development_economic/article/view

Gujarati. D.N. .1995. *Basic econometrics*. Singapore: Mc Graw Hill. Inc.

Gustin Tanggulangan (2012). *Performace Comparative of Indonesian State Bank and Private Bank*. Seminar Nasional ISSN 978-979-3649-65-8

Habibullah .2005. *Evaluasi Pembiayaan Murabahah melalui perbandingan Return dan Risiko (studi kasus pada BUKOPIN Syariah)* tesis Universitas Indonesia

- Halid .2007. *Pengujian Model pengukuran risiko pembiayaan Murabahah (Studi kasus pada Bank Muamalat)*. tesis Universitas Indonesia
- Hennie van greening. zamil iqbal. 2011. *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Edisi pertama . Salemba Empat. Jakarta
- Imam Ghozali. 2004. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Ir. Adiwarman A. Karim. SE.. MBA.. M.A.E.P. 2011. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. edisi 4. PT RajaGrafindo . Jakarta
- Jasmina dan Goeltom .1995. *Analisis Efisiensi Perbankan Indonesia.Metode Pengukuran Fungsi Biaya Frontier*. <http://www.ppm-manajemen.ac.id/index.php>
- J. Supranto. 2000.*Statistik : Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta
- Jusmaliani dkk. 2010.*Usaha bagi hasil atara teori dan praktik*. Kreasi Wacana. Bantul
- Kuran. T. (1995). Islamic economics and the Islamic subeconomy. *The Journal of Economic Perspectives*. Vol. 9 No.4. pp. 155-74.
- Marta Suhardiyah. 2002. *Pengaruh Price Earning Ratio dan Risikoterhadap Return Saham diperusahaan manufaktur yang terdapat dibursa efek Jakarta*. UNIPA Surabaya. www.Scribd.com
- M Syafii Antonio. 2001.*Bank Syariah dari teori dan Praktik* penerbit Tazkia Cendekia. Jakarta
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII. 2011. *Ekonomi Islam* . Rajawali Pers. Jakarta
- Purwoko.A. dan Sussanto. Hery.. 2008.Perbandingan Kinerja antara Bank Pemerintah dan Bank Swasta Periode 2001-2006. *Jurnal Ekonomi Bisnis* No. 2 Vol. 13
- Rizal yahya dkk .2009. *Akuntansi Perbankan Syariah. Teori dan Praktik kontemporer*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Saiful A R dan Mohammad Ashadi M Z. 2008. Risk-return analysis of Islamic banks' investment deposits and shareholders' *Emerald Group Publishing Limited* Vol. 34 No. 10. 2008 pp. 695-707
- Septiana .2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah dan mudharabah pada perbankan syariah Indonesia*. tesis Universitas Indonesia
- Seref Turen. 1996. Performance and Risk Analysis of the Islamic Banks The case of Bahrain

- Islamic Bank *J.KAU Islamic econ* **Vol. 8**. pp.3-14
- Siddiqi. M.N. 1983. *Banking Without Interest. The Islamic Foundation. Leicester. Universitas Bochum. Jerman W.*
- Sundararajan. V. and Errico. L. (2002). “Islamic financial institutions and products in the global financial system: key issues in risk management and challenges ahead”. *IMF Working Paper No. WP/02/192*. International Monetary Fund. Washington. DC.
- Suryanto. Eko. (2011). *Analisis Efisiensi Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009 Berdasarkan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.html>
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* Edisi 3. BPFE Yogyakarta
- Toutouchian. I. 2003. *Competing IRRs in Islamic banking and zero cost of capital. New Horizon*
- Venardos. Angelo. M.. 2005. *Islamic banking and finance in South East Asia. Its development and future*”. p. 53. January 2007. available at: www.bankrate.com
- Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Grasindo. Jakarta
- Yudho. 2009. *Analisis Risiko dan Pengembalian Hasil pada Perbankan Syariah : Aplikasi Metode VaR dan RAROC pada Bank Syariah Mandiri. Jurnal Ekonomi Islam La Riba* Vol III no 1 tahun 2009